

BAB V
PERKEMBANGAN TRADISI BARZANJI
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KABUPATEN CIANJUR
SERTA UPAYA PELESTARIANNYA

Pembacaan Syair Maulid Barzanji merupakan salah satu khazanah kebudayaan Islam yang luar biasa. Keindahan gaya bahasa karya ulama ahli sastra yang terdiri dari *natsar* (prosa) dan *nazham* (langgam qashidah) itu, bagaikan rangkaian ratna mutu manikam. Ungkapan-ungkapannya yang cantik menawan, dapat menghanyutkan perasaan pembaca dan pendengarnya dalam samudera kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Syair Maulid Barzanji sebagai salah satu bentuk budaya Islam yang diambil dari nama pengarangnya yaitu seorang sufi bernama ‘*Syaikh Ja’far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji.*’ telah memasyarakat dan dikenal dikalangan masyarakat muslim Cianjur semenjak masuknya Ajaran Islam ke wilayah Cianjur yaitu pada masa pemerintahan bupati pertama Cianjur Rd.Aria Wiratanudatar (Dalem Cikundul).

Tradisi Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur telah dianalisis berdasarkan kajian makna dan kajian nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan hasil observasi dan wawancara dengan para informan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan para informan tersebut, maka penulis memandang perlu menyampaikan temuan-temuan yang dimuat dalam tesis ini, terutama yang berkenaan dengan upaya melestarikan tradisi Barzanji tersebut.

Apabila kita lihat kondisi di lapangan, tampak jelas bahwa masyarakat Kabupaten Cianjur, khususnya para penutur tradisi Barzanji senantiasa berusaha mempertahankan atau melestarikan budatradisi Barzanji yang telah

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berjalan secara turun temurun ini. Namun penulis perhatikan bahwa saat ini tradisi pembacaan syair Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur pada umumnya mengalami kemunduran.

Terbukti bahwa pada saat perayaan hari besar keagamaan seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan Isro mi'raj tidak semua komunitas pengajian atau penyelenggara peringatan hari besar Islam tersebut menggelar tradisi Barzanji. Padahal pada kurun waktu beberapa puluh tahun ke belakang penulis rasakan (karena penulis kelahiran dan dibesarkan di Cianjur) gebyar tradisi Barzanji di masyarakat Kabupaten Cianjur terdengar gemanya. Lebih-lebih Kabupaten Cianjur telah dikenal oleh masyarakat luar Kabupaten, bahwa Cianjur adalah *Tatar Santri, Cianjur Sugih Mukti Tur Islami*, bahkan semenjak tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Cianjur telah menerbitkan Perda No.02 tentang *Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat yang Berakhlakul Karimah)*.

Oleh karena itu muncul kepenasaranan penulis untuk meneliti bagaimana perkembangan tradisi Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur pada saat ini, sekaligus mengkaji nilai-nilai makna serta pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair Barzanji tersebut.

Kemudian pada bab V ini, penulis mencoba untuk mengungkapkan hasil observasi dan wawancara dengan para tokoh alim ulama, tokoh pejabat pemerintahan daerah dan para penutur tradisi barzanji terutama pokok pembicaraannya mengenai proses pelaksanaan tradisi Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur serta upaya-upaya pelestariannya ke depan.

1.1 Hasil Observasi dan Wawancara

Dalam penelitian yang penulis laksanakan di wilayah Kabupaten Cianjur, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan para tokoh alim ulama Kabupaten Cianjur, pejabat pemerintahan daerah Kabupaten Cianjur,

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pejabat kementerian agama Kabupaten Cianjur dan para penutur/pelantun tradisi Barzanji di lima wilayah kecamatan sebagai objek penelitian.

Adapun sebagai informan dan atau nara sumber yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak K.H.R.Abdul Halim (Ketua Umum MUI Kabupaten Cianjur)
- 2) Bapak K.H.K.Abdul Kodir Rozi (Sesepuh Pondok Pesantren Al Barkah dan Nara Sumber Majelis Pengajian Ihya Kabupaten Cianjur)
- 3) Bapak Dr.H.Suranto,MM. (Wakil Bupati Kabupaten Cianjur)
- 4) Bapak H.Dadang Ramdani,M.Si (Kepala Kemenag Kab.Cianjur)

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengungkapkan hasil wawancara dengan para informan dalam bentuk transkrip wawancara sebagai berikut :1)

- 1) K.H.R.Abdul Halim (wawancara,28-05-2013) mengemukakan bahwa:
Kitab syair Barzanji merupakan kitab sejarah yang sangat lengkap tentang kehidupan Rasulullah SAW, mulai dari segi akhlak, maupun segi silsilah nasab. Sebagai contoh keunikan syair Barzanji adalah penggunaan bahasa yang indah dan seni baca dengan jenis lagu atau lagam yang berbeda-beda sehingga enak disimak. Terutama pada saat jawabil jawab marhaba, para penutur dan jama'ah disekitarnya berdiri sambil menuturkan syair-syair barzanji seolah-olah sedang menyambut kehadiran Rasulullah SAW.Jadi kesimpulannya adalah bahwa Syair-syair Barzanji adalah merupakan suatu sejarah yang disyairkan bahkan dijadikan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilantunkan terutama pada saat akan mencukuri rambut bayi yang baru lahir sekalian amaliyah akikahan. Untuk pelestarian tradisi Barzanji kedepannya sudah direncanakan di Cianjur ini akan dibuka majlis khusus pembelajaran melantunkan syair-syair Barzanji (Marhabaan) dengan berbagai lagamnya.

Selanjutnya penulis menggaris bawahi hasil wawancara dari informan yang pertama, bahwa kitab syair maulid Barzanji isinya tentang jejak perjuangan kehidupan Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa sastra Arab yang sangat indah serta dilantunkan dengan seni baca yang khas, sangat enak didengar dan mudah diikuti. Secara khusus diungkapkan dalam isi kandungan syair Barzanji tentang keindahan dan kesempurnaan profil/fisik Nabi Muhammad SAW dan sikap perilaku/akhlak beliau yang sangat terpuji sehingga harus diteladani oleh ummat manusia di dunia ini.

Pembacaan Tradisi Barzanji, di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur biasanya dilantunkan ketika acara aqiqahan kelahiran bayi dan sekaligus mencukurinya, yaitu sekitar usia seminggu, dua minggu atau sampai usia empat puluh hari.

Menurut informan yang pertama sekarang ini tradisi pembacaan Barzanji di Kabupaten Cianjur mengalami kemunduran, dengan alasan terjadinya infiltrasi budaya dari luar Islam yang masuk ketengah-tengah lingkungan keluarga dan masyarakat muslim, sementara untuk membendung atau mengantisifasinya kurang maksimal, maka akhirnya generasi muda mudi muslim lebih menyukai produk budaya-budaya luar Islam, daripada budaya Islam itu sendiri.

- 2) K.H.K.Abdul Kodir Rozi (wawancara, 06-2013) mengemukakan bahwa:

Isi kandungan pokok Syair Barzanji terutama mengungkapkan profil Nabi Muhammad SAW dan karakteristik kehidupan beliau yang mencerminkan akhlakul karimah seperti halnya, beliau sangat pemalu, senantiasa merendah (tawadhu), selalu membantu keluarga dengan tingkah laku yang baik, mencintai fakir miskin, suka mema'afkan kesalahan orang, dan tidak pernah menghadapi seseorang dengan sikap benci. Pengarang kitab maulid Barzanji adalah Syekh Ja'far Al Barzanji kelahiran Madinah, dan beliau masih keturunan/ahli bait

R. Tamtam Kamaluddin, 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rasulullah SAW. Adapun tradisi barzanji di Cianjur sebagai penggerak awal adalah di Gedong Asem Cianjur, dan kalau dahulu setiap kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW dan Isro Mi'raj suka dibaca atau dilantunkan Barzanji, namun disayangkan sekarang ini sudah berkurang. Sedangkan adanya tradisi Barzanji di Cianjur mulai pada zaman Dalem Cikundul, yaitu Rd. Aria Wiratanudatar I, dan selanjutnya dikembangkan oleh juragan guru Isa Al Holidi (Gedong Asem Cianjur) yang dan secara estafet sampai sekarang diteruskan oleh keturunannya termasuk Ustadz Abbas (cucu juragan Isa Al Holidi). Untuk kelestarian tradisi Barzanji ke depan hendaknya di Cianjur ditingkatkan lagi, agar tidak padam, karena saat ini tantangannya cukup besar terutama menghadapi masuknya arus budaya barat yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Menurut informan yang ke dua bahwa isi kandungan syair-syair Barzanji yang paling berkesan adalah menceritakan betapa mulianya akhlak Nabi Muhammad SAW, seperti halnya semenjak kecil beliau memiliki sifat pemalu, tawadlu, sangat baik terhadap keluarga, mencintai fakir miskin dan lain sebagainya. Kemudian diungkapkan pula bahwa latar belakang masuknya budaya tradisi Barzanji ke Cianjur, yaitu pada zaman pemerintahan dalem Cikundul Rd.Aria Wiratanudatar (bupati Cianjur yang pertama) memimpin masyarakat Kabupaten Cianjur sekaligus menyebarkan Agama Islam, termasuk seni budaya tradisi Barzanji.

Perkembangan selanjutnya, tradisi Barzanji dan majlis thorekat dzikir Naqsabandiyah Qodariyyah disebarluaskan secara turun temurun oleh Juragan Guru Isa Al Holidi, yaitu Sesepeuh Cianjur yang bertempat tinggal di Gedong Asem Cianjur. Sa'at ini yang masih mempertahankan budaya tradisi Barzanji di Gedong Asem Cianjur adalah anak cucu juragan guru Isa Al Holidi yaitu Ustadz Abbas dan putra-putranya.

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Namun sekarang ini tradisi Barzanji di Cianjur kurang memasyarakat, barangkali dikarenakan lemahnya pengkaderan dari para sesepuh/tokoh penutur Barzanji dan kurangnya perhatian dari para generasi penerus, malahan yang menonjol pada saat ini saat ini adalah seni budaya dari luar Islam.

3) Dr. H.Suranto,MM (wawancara, 06-2013) mengemukakan bahwa:

Sebagai upaya untuk melestarikan tradisi Barzanji di Kabupaten Cianjur dapat melalui pendidikan formal dan non formal, seperti halnya masuknya melalui kegiatan ekstra kulikuler keagamaan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah umum atau madrasah yang tentunya intinya untuk memperkuat pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Begitu pula dapat dikembangkan di pondok-pondok pesantren dan majlis ta'lim di wilayah Kabupaten Cianjur. Tradisi Barzanji yang isinya tentang jejak kehidupan Rasulullah SAW terutama dalam bidang pendidikan akhlak, tentunya sangat berhubungan dan sangat menunjang dengan pernyataan visi misi pembangunan jangka menengah Tahun 2011-2016 Kabupaten Cianjur dalam hal ini poin ke lima yaitu meningkatkan pembinaan yang lebih berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa, dan bernegara.

Menurut informan yang ketiga, bahwa pemerintah daerah Kabupaten Cianjur sangat peduli akan perkembangan da'wah dan syi'ar Islam di Kabupaten Cianjur sesuai dengan komitmen akan visi misi pembangunan jangka menengah tahun 2011-2016.

Adapun yang berkaitan dengan pelestarian seni budaya Islam, dalam hal ini tradisi Barzanji (Marhabaan) perlu dipertahankan karena tradisi Barzanji ini sangat selaras dengan filosofi Cianjur yaitu : *Ngaos, Mamaos, dan Maen Po*. Filosofi Cianjur pada hakikatnya merupakan symbol rasa keber-agamaan, kebudayaan, dan kerja keras. Adapun dengan keber-agamaan, sasaran yang

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ingin dicapai adalah meningkatnya keimanan dan ketakwaan masyarakat melalui pembangunan akhlak yang mulia.

Adapun sebagai upaya untuk melestarikan tradisi Barzanji adalah antara lain dengan memasukkan syair-syair Barzanji di dalam pembelajaran di sekolah-sekolah umum dan madrasah diniyyah, baik masuk ke kurikulum ataupun ekstra kurikulum terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau Bahasa dan sastra Indonesia.

- 4) H. Dadang Ramdani, M.Si (wawancara, 06-2013) mengemukakan bahwa:

Tradisi Barzanji yang lebih dikenal oleh masyarakat Cianjur dengan istilah Marhabaan sebenarnya dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk syiar Islam melalui kultur sosial budaya Islam. Pelaksanaan tradisi Barzanji dapat dikatakan termasuk ibadah, karena dalam penuturan tradisi tersebut terdapat pujian, sholawat dan do'a-do'a yang ditujukan kepada Allah SWT. Diharapkan budaya tradisi Barzanji di Cianjur dapat terus berkembang terutama motor penggerakannya adalah dari pondok-pondok pesantren dan majlis-majlis ta'lim yang berada di seluruh wilayah Kabupaten Cianjur. Selaku kepala Kementerian Agama Kabupaten Cianjur sekarang ini sedang menginventarisir kegiatan-kegiatan Syiar Islam dan diharapkan ada central-central kegiatan di tiap-tiap lembaga Islam seperti pondok-pondok pesantren, madrasah maupun majlis ta'lim yang nantinya dijadikan pilot proyek.

Jadi memang kultur-kultur keislaman harus dilestarikan karena memang dengan tumbuh berkembangnya kebudayaan Islam seperti halnya tradisi Barzanji dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Bahkan saya sangat berharap ada lembaga-lembaga Islam yang mau

R. Tamtam Kamaluddin, 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengembangkan kultur budaya Islam dan dapat bekerja sama dengan kementerian agama Kabupaten Cianjur, dan masuk menjadi program-program unggulan agar budaya Islam tidak hilang. Sekarang ini tampaknya budaya keislaman di Cianjur sudah kelihatan tersisihkan oleh budaya luar Islam. Semoga saja kegiatan-kegiatan pelestarian budaya Islam dapat lebih meningkat, baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Secara kualitas lebih bermutu, dan secara kuantitas lebih diperluas. Jangan sampai kita ini kalah oleh budaya-budaya luar Islam yang dengan sengaja mengakibatkan berpalingnya ummat dari ibadah kepada Allah.

Menurut uraian dari informan yang ke empat bahwa tradisi Barzanji (Marhabaan) merupakan salah satu bentuk syiar Islam yang dikemas melalui seni budaya tradisi lisan dan tulisan yang bermuatan do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan kisah Nabi Muhammad SAW yang dilantunkan dengan nada dan irama yang teratur dan sangat indah.

Untuk melestarikan tradisi Barzanji ini, diperlukan motor penggerak terutama diharapkan muncul dari lembaga pendidikan Islam seperti pesantren-pesantren dan majlis-majlis ta'lim yang di tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Cianjur.

Selanjutnya diungkapkan oleh informan ke empat bahwa tradisi Barzanji di Kabupaten Cianjur tampaknya sekarang ini telah tersisihkan oleh tradisi-tradisi atau budaya-budaya yang bertentangan dengan syariat Islam, maka dari itu untuk menjaga kelestarian tradisi Barzanji, perlu ditingkatkan kembali pembinaan dan pembelajaran yang berkesinambungan terhadap generasi muda agar kelak mereka dapat menjadi generasi penerus menggantikan para generasi tua.

1.2 Perkembangan Tradisi Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur

Mencermati perkembangan yang terjadi, baik jenis, bentuk maupun hakekatnya, bahwa proses kehidupan seni budaya sekarang merupakan bagian yang tak terelakan dari sebuah kebutuhan, identik dengan sarana untuk merebut perhatian khalayak. Disini, peristiwa budaya bernuansa ritus-keagamaan pun tidak segan-segan lagi dikreasikan sedemikian rupa, agar mendapat tempat di hati masyarakat bukan saja sebagai hiburan, namun dibalik itu ada kebutuhan-kebutuhan lain, seperti media pembelajaran dan perenungan.

Setidaknya, setiap penyelenggara pertunjukan akan mencari kiat sekuat pikiran, menawarkan apa saja, segala kreasi seni yang dimilikinya supaya layak dinikmati publik. Bahkan, seni tradisi yang tadinya memiliki hakikat sebagai bagian dari sosio-aspirasi, penggerak kesadaran dan ajakan kontemplasi bagi masyarakat pendukungnya dan sebagai sarana dialogis dalam menata ketahanan budaya setempat, menjadi tandus oleh pemikiran yang ditekankan oleh budaya massa (kultur media).

Ada sinyalemen di kalangan masyarakat, bahwa membaca atau menyampaikan puji-pujian terhadap kebesaran Nabi merupakan ibadah, apalagi disampaikan dengan khusuk dan masyuk. Kenyataan ini seharusnya menjadi takaran bahwa sebenarnya proses kehidupan akan selalu bergantung pada realitas. Dan barzanji adalah realitas yang berdimensi religius.

Bila ditarik benang merah, sentuhan religiusitas masyarakat yang dalam lingkup ummat Islam, Tradisi Barzanji seharusnya sedemikian menyatu dalam semangat keislaman. Atau dengan kata lain, Barzanji telah menemukan jati diri di tengah kerimbunan budaya masyarakat sebagaimana kedudukannya untuk mengantar ummat ke dalam suatu keyakinan penuh. Persoalannya sekarang, sejauh mana akses Barzanji terefleksi terhadap kemungkinan perubahan (peningkatan) mental spiritual terhadap penikmatnya.

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adalah sebuah realitas yang memprihatinkan bahwa banyak karya seni (sebut: seni sastra) yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat, yang kemudian disebut seni lokal, pada akhirnya mundur dengan teratur dan bahkan mati sekarat. Padahal seni-seni lokal semacam itu memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Atau sebut saja seperti macapat, syi'ir, atau dalam tradisi mainan anak-anak seperti folklore dan sebagainya, sebenarnya kandungan-kandungan dalam karya sastra tersebut, memiliki multi dimensi ajaran.

Namun karena alasan-alasan klasik yang mengatas-namakan perkembangan budaya, seni tradisi semacam itu pada akhirnya kehilangan tempat tinggal, dan bahkan makin dijauhi oleh masyarakatnya. Sebuah ironi, ketika budaya masyarakat telah kehilangan arah dan tujuannya, kitapun dalam ketidakberdayaan. Dan tentu kita berharap barzanji tidak akan mengalami nasib yang sama, seperti kehidupan “saudar kembarnya”, sastra lokal.

Adapun perlu penulis sampaikan bahwa tradisi Barzanji di Kabupaten Cianjur pada umumnya dilaksanakan dalam momen-momen tertentu, antara lain :

- 1) Ritual aqikahan bayi.
- 2) Khitanan anak laki-laki.
- 3) Memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.
- 4) Memperingati peristiwa Isro Mi'raj.

(Photo-photo dokumen kegiatan Tradisi Barzanji terlampir)

Adapun mengenai perkembangan tradisi membaca Syair Barzanji di wilayah Kabupaten Cianjur berdasarkan pemantauan dari para tokoh alim ulama, pejabat pemerintah daerah dan pejabat kementerian agama Kabupaten Cianjur , saat ini mengalami kemunduran. Sebagai faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Kurangnya sosialisasi dan pembinaan dari para penutur Barzanji terhadap generasi muda.
- 2) Kurangnya minat dan perhatian dari para generasi muda untuk mempelajari lantunan syair-syair Barzanji.
- 3) Tidak adanya lembaga khusus untuk memperdalam seni budaya Islam dalam hal ini pelestarian tradisi membaca syair Barzanji.
- 4) Derasnya arus infiltrasi budaya luar Islam terhadap umat Islam sehingga masyarakat muslim lebih mengenal dan menerapkan budaya-budaya luar Islam daripada budaya Islam itu sendiri.

1.3. Upaya Pelestarian Tradisi Barzanji di Kabupaten Cianjur

Tradisi barzanji, seharusnya menjadi spirit beragama bagi kaum muslim. Idealnya, Barzanji bukan hanya sebagai rutinitas saja. Esensi Maulid Nabi adalah spirit sejarah dan penyegaran ketokohan Nabi Muhammad SAW sebagai satu-satunya idola teladan yang seluruh ajarannya harus dibumikan. Figur idola menjadi miniatur dari idealisme, kristalisasi dari berbagai falsafah hidup yang diyakini. Teladan sejarah dan penyegaran ketokohan itu dapat dilakukan kapan pun, termasuk di bulan Rabi'ul Awal dan bulan Rojab.

Pujian yang melambung bagi Rasulullah SAW, memang sudah selayaknya, mengingat akhlak beliau yang mulia, sosok kepribadian beliau yang luar biasa sebagai contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Memang, Rasulullah SAW pernah melarang umatnya menyanjung dan memuja beliau secara berlebihan, tetapi, larangan itu dalam konteks yang berbeda.

Adapun suatu upaya untuk melestarikan seni budaya Islam yang berupa tradisi Barzanji di lingkungan masyarakat Kabupaten Cianjur, antara lain :

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran dan pelatihan tradisi Barzanji pada forum-forum pengajian di majlis ta'lim dan pondok-pondok pesantren, sehingga tradisi Barzanji dapat diwariskan secara turun

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

temurun. Sebagai realisasi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pelatihan Tradisi Barzanji tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekurang-kurangnya dalam satu minggu sekali, digelar pembelajaran membaca syair-syair Barzanji dengan dipandu oleh para ahli penutur tradisi Barzanji dengan mengambil tempat di madrasah, majlis ta'lim dan ataupun di mesjid-mesjid.
 - b. Hendaknya para pembelajar tradisi Barzanji mengikuti pembelajaran dan pelatihan secara kontinyuitas, sehingga materi syair Barzanji tersebut mudah dikuasai, baik dalam aspek makhorijul hurufnya maupun dalam seni pembacaan atau penuturannya.
 - c. Para ahli penutur Barzanji, hendaknya melatih para pembelajar dengan pengklasifikasian kemampuan mereka, sehingga memudahkan bagi para pembelajar dalam mengikuti pembelajarannya.
- 2) Menyelenggarakan festival Barzanji secara berkala dengan melibatkan dan mengundang lembaga-lembaga keagamaan dan persekolahan terutama pada momen-momen hari besar keagamaan. Seperti halnya, yaitu:
- a. Pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu setiap bulan Rabiul Awal tahun hijriyah.
 - b. Pada acara peringatan Isro wal mi'raj yaitu pada setiap bulan Rojab, tahun hiriyah.
 - c. Pada acara menyambut syiar tahun baru Islam, yaitu setiap tanggal 1 Muharrom tahun hijriyah.
- 3) Menjadikan atau memasukkan syair-syair Barzanji kedalam bahan ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah mulai

tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Terutama materinya yang berhubungan dengan kajian nilai pendidikan akhlak untuk mata pelajaran PAI, serta apresiasi sastra untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

- 4) Mengadakan sosialisasi secara intensif terhadap masyarakat tentang latar kesejarahan atau asal usul lahirnya karya sastra Arab yang berupa syair-syair Barzanji, sehingga masyarakat mengenal maksud dan tujuan serta memahami isi kandungan syair-syair Barzanji, baik masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat di pedesaan.

R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan Upaya Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Tamtam Kamaluddin , 2013

Tradisi Membaca Syair Al Barzanji Di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat
Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kajian Makna, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Dan
Upaya Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu